
Deteksi Dini PTM Melalui Bakti Sosial Pemeriksaan Kadar Gula Darah, Kolesterol dan Kadar Asam Urat Di Desa Tegalharjo Krikilan Tahun 2024

Tria Eni Rafika Devi¹, Maulida Nurfazriyah Oktaviana², Hendrik Probosongko³,
Ineke Permatasari⁴

^{1,2,3,4} STIKES RUSTIDA, D III Kebidanan, D III Keperawatan, S1 Kebidanan

Correspondensi Author

Nama Tria Eni Rafika Devi
Kebidanan, STIKES
RUSTIDA
Jalan RSU Bhakti Husada
Krikilan
Email:
enitria944@gmail.com

Abstrak

This community service aims to stop degenerative diseases at an early stage. Handling NCDs requires a lot of time, high costs, and advanced technology. As a result, collecting more non-communicable disease (NCD) data will complicate government health programs and lead to more serious public health issues. Blood tests for cholesterol levels, uric acid levels, and glucose levels should be conducted to quickly identify NCDs. The method used was to conduct direct examinations of blood sugar, uric acid, and cholesterol levels on 28 residents of Tegalharjo village, Sidodadi Krikilan hamlet, using the Easy Touch device. The results of this activity obtained data on high blood sugar levels in 17 people (61%), high uric acid levels in 15 people (54%), and high cholesterol levels in 15 people (54%). The conclusion from this community service activity is that many residents of Tegalharjo Sidodai Krikilan village are still suffering from degenerative diseases and do not yet understand how to prevent degenerative diseases.

Keyword : Social service; Blood sugar; Cholesterol; Gout

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menghentikan penyakit degeneratif pada tahap awal. Penanganan PTM membutuhkan banyak waktu, biaya tinggi, dan teknologi canggih. Akibatnya, mengumpulkan lebih banyak data PTM akan mempersulit program kesehatan pemerintah dan menyebabkan masalah kesehatan masyarakat yang lebih serius. Pemeriksaan darah untuk kadar kolestrol, kadar asam urat, dan kadar glukosa harus dilakukan untuk menemukan PTM dengan cepat.

Metode yang digunakan adalah dengan melakukan pemeriksaan secara langsung cek darah kadar gula, asam urat dan kolesterol pada warga desa Tegalharjo dusun sidodadi krikilan sejumlah 28 orang menggunakan alat easy touch., Hasil dari kegiatan ini diperoleh data penderita kadar gula darah tinggi sebanyak 17 orang (61%), penderita asam urat tinggi sebanyak 15 orang (54%), penderita kadar kolesterol tinggi sebanyak 15 orang (54%). Simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masih banyak warga desa Tegalharjo sidodai krikilan yang mengidap penyakit degenerative dan belum paham cara mencegah penyakit degenerative.

Kata Kunci : Bakti Sosial; Gula Darah; Kolesterol; Asam Urat

1. PENDAHULUAN

Penyakit degenerative atau penyakit tidak menular (PTM) adalah sebagian dari problema kesehatan fundamental yang ditandai dengan naiknya prevalensi ditiap tahunnya. Penyakit tidak menular (PTM) terkait dengan proses penuaan, yaitu fungsi suatu jaringan atau organ sudah melemah, yang membuat badan sangat rentan terhadap bermacam penyakit, merupakan bagian dari penyakit degenerative.

Salah satu dari beberapa penyebab utama yang diketahui meningkatkan risiko terkena penyakit degeneratif adalah pola hidup yang tidak sehat, contohnya suka mengonsumsi gula berlebihan, aktivitas olahraga kurang, merokok, mengonsumsi alkohol (Safitri et al., 2023). Di usia tua, fungsi jaringan dan organ tubuh semakin menurun, yang dapat menyebabkan penyakit degeneratif.

Terdapat banyak penyakit degenerative antara lain kadar kolesterol tinggi yang berakibat pada stroke, kadar gula tinggi yang menyebabkan penyakit diabetes melitus, dan Gout atau asam urat yang mengakibatkan pada penyakit pada organ ginjal.

Menurut International Diabetes Federation (IDF), diketahui bahwa banyaknya pasien penyakit gula di dunia ada 537 orang usia dewasa antara 20-79 tahun pada 2021. Data ini setara dengan 1 dari 10 orang di dunia yang hidup dengan diagnose diabetes. Internasional Diabetes Federation pada tahun 2021 menyebutkan bahwa jumlah penderita diabetes di Indonesia ada 19,47 juta jiwa. Pada tahun 2021 terdapat 10,6% atau 1 dari 10 orang Indonesia menderita diabetes, dengan jumlah mencapai 19.465.100 orang. Di kabupaten Banyuwangi di tahun 2021 pasien dengan kadar kolesterol sejumlah 1.611 orang dan diPKM Sobo menduduki urutan ke dua terbanyak.

Penyakit degeneratif PTM adalah kondisi yang dapat bertahan lama dan dapat memengaruhi produktivitas dan kualitas hidup seseorang. Penyakit degeneratif antara lain yaitu diabetes, hipertensi, stroke, asma, osteoporosis, kanker dan sebagainya. Masalah kesehatan dewasa di Indonesia penyebab utamanya yaitu stres, lingkungan, dan pola konsumsi makanan yang kandungan lemak, kalori, gula, garamnya cukup tinggi, tapi vitamin serta seratnya sangat rendah. Salah satu kondisi yang dapat terjadi karena sistem jaringan suatu organ tidak berfungsi dengan baik adalah penyakit degeneratif PTM. di mana penyakit degeneratif disebabkan oleh pola konsumsi harian Di Indonesia,

Tria Eni Rafika Devi¹, Maulida Nurfaizriyah Oktaviana².

Deteksi Dini PTM Melalui Bakti Sosial Pemeriksaan Kadar Gula Darah, Kolesterol dan Kadar Asam Urat Di Desa Tegalarjo Krikilan Tahun 2024

peningkatan jumlah penyakit degeneratif disebabkan oleh pengetahuan masyarakat yang buruk tentang pola konsumsi gula, lemak, dan kalori.

Keterbatasan dari pengetahuan dan hambatan untuk mendapatkan informasi di kalangan penduduk yang berhubungan dengan pola konsumsi yang sesuai menjadi penyebab utama kenapa umumnya penyakit tidak menular (PTM) di negara Indonesia sangat tinggi (Aminuddin et al., 2023). Penyakit degeneratif PTM tidak hanya diakibatkan oleh faktor genetik, tapi juga disebabkan karena faktor kondisi lingkungan dan gaya hidup. Dimana akses terhadap pelayanan kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan sumber daya ekonomi yang ada dapat menjadi faktor pencetus kenaikan angka penyakit degenerative PTM. Ada beberapa faktor yang mungkin dapat dikaitkan dengan peningkatan kejadian prevalensi penyakit degeneratif di desa krikilan yaitu faktor rendahnya tingkat pengetahuan, kemauan merubah pola hidup dan rendahnya kesadaran akan pentingnya pencegahan penyakit degenerative.

Selain itu, masyarakat desa sering rentan terhadap PTM karena mereka tidak memahami pentingnya pola konsumsi yang sesuai dan pola hidup yang sehat (Saltar et al., 2024). Pengendalian dan pencegahan DM dan struk menjadi sangat penting. Terutama, pencegahan diterapkan pada indivisu yang belum terdeteksi menderita penyakit ini, dan pengendalian dampak dilakukan pada orang yang telah terjangkit penyakit ini.

Penyaringan dan Pendidikan tentang PTM dibutuhkan sebagai upaya peningkatan kepekaan Masyarakat pada dampak terjadinya PTM dimana yang diharapkan adalag terjadinya perubahan perilaku masyarakat terkait dengan pola hidup sehat.

Penyakit degenerative atau PTM adalah sebagian dari masalah kesehatan terberat di kalangan lansia di negara indonesia. Dimana angka kesakitan dan kematian akibat PTM di usia lansia semakin meningkat, penyakit tersebut antara lain stroke, jantung dan diabetes militus (Vitniawati et al., 2024).

Angka kematian dan kesakitan akibat PTM meningkat secara signifikan dimana hal itu dapat menyulitkan tugas pemerintah di bidang kesehatan untuk menanganinya, karena untuk mengendalikan dan mengobatinya membutuhkan anggaran yang banyak dan waktu yang lama (Parihah et al., 2024). Maka dari itu, diperlukan suatu program usaha untuk mengendalikan angka resiko kematian dan dampak kesakitan yang diakibatkan oleh PTM, dengan upaya pencegahan dan pengendalian yang lebih komprehensif untuk mencapai Indonesia menuju sehat. Pelayanan pemeriksaan kesehatan masyarakat melingkupi pengecekan kadar purin, kadar kolesterol, dan kadar gula darah di desa

Tria Eni Rafika Devi¹, Maulida Nurfazriyah Oktaviana².

Deteksi Dini PTM Melalui Bakti Sosial Pemeriksaan Kadar Gula Darah, Kolesterol dan Kadar Asam Urat Di Desa Tegalharjo Krikilan Tahun 2024

Tegalharjo dusun sidodadi Krikilan RT 1 dan 2 RW 3 yang berfungsi sebagai upaya deteksi dini untuk mengobservasi dan mengendalikan angka kejadian kesakitan dan kematian akibat penyakit degenerative.

2. METODE

Metode yang digunakan melalui pemeriksaan langsung menggunakan EASY TOUCH GCU METER DEVICE secara door to door ke warga desa tegalharjo dusun sidodadi RT 1 dan 2 RW 3 dengan jumlah responden 28 orang. Pemeriksaan ini dilaksanakan pada tanggal 5 september 2024. Data yang diperoleh kuantitatif hasil pengukuran kadar kolesterol, asam urat dan kadar gula darah.

3. Hasil Dan Pembahasan



Gambar 1: Pemeriksaan Gula Darah dan Asam Urat Warga Desa Krikilan RT 1 dan 2 RW 3

Sumber: foto BEM STIKES RUSTIDA Pengabmas PKKMB 2024

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk langkah skrining penyakit degenerative atau PTM dengan melalui cek gula darah, kadar kolesterol darah dan asam urat pada warga desa Tegalharjo dusun sidodadi Krikilan RT 1 dan 2 RW 3 sebanyak 28 orang.

Tingkat kesadaran di kalangan masyarakat untuk melakukan pemeriksaan sejak dini sangat rendah, contohnya masih banyak warga masyarakat yang tidak tahu golongan darahnya masing-masing. Masyarakat di desa tegalharjo dusun sidodadi krikilan masih kental dengan adat istiadat yang mana mereka masih awam dan belum punya kesadaran diri untuk cek kesehatannya di pelayanan kesehatan setempat secara rutin. Kejadian penyakit menular akan berubah menjadi penyakit tidak menular (PTM) pada tahun 2030. Jumlah penyakit menular akan berkurang, tetapi jumlah penyakit degenerative atau tidak menular dan kejadian kecelakaan dapat bertambah karena kemajuan modern, pertumbuhan populasi, dan peningkatan usia harapan hidup.

Tria Eni Rafika Devi¹, Maulida Nurfazriyah Oktaviana².

Deteksi Dini PTM Melalui Bakti Sosial Pemeriksaan Kadar Gula Darah, Kolesterol dan Kadar Asam Urat Di Desa Tegalarjo Krikilan Tahun 2024

Baik di negara maupun di seluruh dunia, masalah kesehatan utama adalah penyakit tidak menular (PTM). Di Indonesia, morbiditas dan mortalitas PTM meningkat.

Dosen dan siswa STIKES RUSTIDA melakukan bakti sosial di desa tegalarjo dusun sidodadi RT 1 dan 2 RW 3 untuk mendeteksi penyakit degenerative sejak dini melalui pemeriksaan kadar purin, kadar kolesterol, dan kadar gula dalam darah.

Tabel 1: Hasil Observasi Pemeriksaan Kadar Kolesterol, Gula Darah dan Asam Urat Warga Desa Tegalarjo dusun sidodadi Krikilan RT 1 dan 2 RW 3 pertanggal 5 september 2024

Usia	Frekuensi	%
Pralansia (45-59 tahun)	23	82
Lansia (>60 tahun)	5	18
Jumlah	28	100
Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	17	61
Perempuan	11	39
Jumlah	28	100

Gula Darah	Frekuensi	%
<200 mg/dl	11	39
>200 mg/dl	17	61
Jumlah	28	100
Asam Urat	Frekuensi	%
Pria (≤ 7 mg/dl)	9	32
Pria (≥ 7 mg/dl)	8	29
Wanita (≤ 6 mg/dl)	4	14
Wanita (≥ 6 mg/dl)	7	25
Jumlah	28	100
Kolesterol	Frekuensi	%
≤ 200 mg/dl	13	46
≥ 200 mg/dl	15	54
Jumlah	28	100

Sumber: pengmas tanggal 5 september 2024

Menurut tabel di atas, 23 orang dari kelompok pra-lanjut usia menempati mayoritas usia responden, yaitu 82%. Laki-laki terbanyak 17 (61%), dengan kadar gula darah tinggi 17 (61%), pria kadar asam urat tinggi 8 (29%) dan untuk wanita 7 (25%). Dalam teori, usia adalah ukuran yang mengkategorikan seseorang dalam urutan perkembangan mereka. Ini mendefinisikan bahwa umur merupakan standar secara kasar dari suatu proses degenerative sosial, biologis, kultural dan psikologis. Tekanan darah seorang individu

Tria Eni Rafika Devi¹, Maulida Nurfazriyah Oktaviana².

Deteksi Dini PTM Melalui Bakti Sosial Pemeriksaan Kadar Gula Darah, Kolesterol dan Kadar Asam Urat Di Desa Tegalharjo Krikilan Tahun 2024

meningkat seiring bertambahnya usia, dan risiko mengalami kadar purin, kolesterol, dan kadar gula darah yang tinggi juga meningkat.

Selain itu, ada banyak orang tua di Indonesia yang tidak memiliki pendidikan yang memadai. Menurut Lukman (2018), 33,26% orang tua di Indonesia tidak menyelesaikan pendidikan dasar, 30,88% menyelesaikan pendidikan dasar atau sederajat, dan 15,53% bahkan tidak tahu apa itu bangku sekolah.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat pengetahuannya yang rendah menyebabkan pralansia belum memiliki kesadaran untuk melakukan memeriksakan kondisi kesehatan dengan rutin supaya tidak menderita penyakit degeneratif. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan medis dan nutrisi pada pengobatan penyakit jangka panjang umumnya rendah (Nurulhuda et al., 2023).

Usia merupakan faktor yang tidak bisa diubah maka diperlukan upaya KIE untuk warga masyarakat tentang deteksi dini PTM dan cara pencegahannya melalui penerapan gaya hidup sehat antara lain mengurangi konsumsi garam, gula dan lemak, melakukan cek kesehatan secara rutin ke pelayanan kesehatan, olahraga fisik dalam sehari minimal 30 menit, berhenti merokok dan menghindari paparan residu asap dari rokok, mengontrol supaya IMT tetap sesuai, mengelola stress, berpikir positif, tidur cukup, serta konsumsi buah dan sayur. Orang tua yang lebih berpengetahuan lebih suka mengabaikan nutrisi, yang sangat penting untuk mengurangi atau mengendalikan penyakit degenerative. Akibatnya, pola tingkah laku dan kepatuhan yang dipusatkan pada tingkat pengetahuan, sikap dan kesadaran yang baik akan bertahan sangat lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh Tingkat kesadaran dan pengetahuan.

Studi yang dilaksanakan oleh Komariah et al. pada tahun 2020 menemukan bahwa ada keterkaitan antara usia dan kadar gula saat puasa, dengan p-value sebesar 0,004. Gejala diabetes militus termasuk kencing yang sangat sering daripada hari biasa, polyuria (kondisi ketika seseorang buang air kecil lebih sering daripada hari biasa), polydipsia (kondisi ketika pasien sering merasa kehausan padahal sudah banyak minum air putih saat itu), polifagia (kondisi medis yang menunjukkan keadaan lapar yang berlebihan atau keinginan makan yang kuat meskipun telah selesai makan), dan turunnya IMT yang drastic tidak bisa dijelaskan karenanya.

Kadar gula darah yang lebih tinggi dikenal sebagai hiperglikemi pada penderita diabetes militus. Penyakit serius seperti penyakit yang menyerang otak dan pembuluh darah arteri

Tria Eni Rafika Devi¹, Maulida Nurfaizyah Oktaviana².

Deteksi Dini PTM Melalui Bakti Sosial Pemeriksaan Kadar Gula Darah, Kolesterol dan Kadar Asam Urat Di Desa Tegalharjo Krikilan Tahun 2024

dan vena, penyakit jantung koroner, penyakit PAD yang menyerang arteri perifer, penyakit yang menyerang pada mata, organ ginjal, dan syaraf dapat disebabkan oleh perawatan yang buruk.

Diharapkan masyarakat menyadari pentingnya melakukan cek darah secara teratur untuk menjaga kadar glukosa darah yang sehat. Ini akan memungkinkan pencegahan atau pengobatan semua penyakit degenerative sedini mungkin (Nurulhuda et al., 2023).

Tiga orang yang lebih tua memiliki hasil pemeriksaan kolesterol tinggi, tujuh orang memiliki kolesterol batas tinggi, dan 30 orang memiliki kolesterol batas normal, berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Dwijowati et al. pada tahun 2021. Ada korelasi antara usia tua laki-laki dan kadar kolesterol penduduk Kota pada Bandar Lampung dengan angka $r = 0,06$, menurut hasil uji statistik dengan uji korelasi pearson di Microsoft Excel. penumpukan lemak yang telah melekat di dinding pembuluh darah menghambat aliran darah ke jantung dan mencegah pasokan darah yang kaya oksigen yang diperlukan sel-sel organ. Ini meningkatkan risiko penyakit jantung.

Kolesterol berlebih akan dengan mudah menempel pada dinding pembuluh darah. Selain itu, LDL yang berlebih akan membentuk gumpalan selama proses oksidasi. Gumpalan-gumpalan ini akan membesar dan membentuk benjolan, yang akan menyempit pembuluh darah. Aterosklerosis adalah masalah serius yang meningkatkan kadar kolesterol di dalam darah dan menaikkan dampak berbagai penyakit degenerative seperti penyakit jantung, DM, dan stroke..

Dalam kebanyakan kasus, kadar kolesterol yang tinggi tidak memperlihatkan suatu gejala sama sekali. Hanya dengan satu cara untuk mengetahui kondisi ini dengan pasti adalah dengan melakukan tes darah, yang menunjukkan tingkat kolesterol khusus dalam darah melalui angka yang ditunjukkan pada alat GCU. Skrining hiperkolesterolemia tidak dilakukan oleh sebagian besar orang karena berbagai alasan. Ini termasuk waktu terbatas, biaya, jarak dari tempat pemeriksaan kesehatan, dan keterbatasan sarana dan prasarana.

Semua orang, termasuk nakes, tokoh masyarakat, dan pemerintah setempat, harus terlibat dalam skrining untuk mencegah dan mengobati efek penyakit hiperkolesterolemia. Loyalitas dan rekan-rekan, 2022

Tria Eni Rafika Devi¹, Maulida Nurfazriyah Oktaviana².

Deteksi Dini PTM Melalui Bakti Sosial Pemeriksaan Kadar Gula Darah, Kolesterol dan Kadar Asam Urat Di Desa Tegalharjo Krikilan Tahun 2024

Hasil penelitian Afif et al. tahun 2023 menunjukkan bahwa responden pria mempunyai kadar purin dalam darah yang tinggi, rata-rata 6,8 mg/dl, dibandingkan dengan responden wanita 5,3 mg/dl. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, meskipun kadar asam urat dalam darah orang tua laki-laki masih lebih kecil jika dibandingkan dengan orang tua wanita, kadar purin dalam darah orang tua laki-laki tetap rendah. Studi tahun 2021 oleh Sueni dkk di Kabupaten Pinrang menemukan bahwa 14 orang di kelompok umur 46 hingga 50 mengalami kadar asam urat tinggi, dan satu orang di kelompok umur lebih dari 70 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua sangat berisiko terkena asam urat dan memiliki kadar asam urat tinggi di darah. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul "Gambaran Kadar Asam Urat pada Lansia di Posyandu Melati Kecamatan Cipayung Jakarta Timur" akan bermanfaat karena orang tua kurang informasi tentang kadar asam urat dan penyakitnya. Jika kadar purin yang terus meningkat menyebabkan gejala yang berlanjut pada organ tertentu, seperti ginjal, itu dapat menyebabkan gagal ginjal, kerusakan jantung, dan kerusakan pembuluh darah. Makanan tinggi purin, konsumsi alkohol yang berlebihan, kegemukan (terutama obesitas), hipertensi, gangguan fungsi ginjal, dan penggunaan beberapa obat (terutama diuretika) adalah beberapa faktor risiko penyakit asam urat. Tenaga kesehatan dapat memfasilitasi pemeriksaan kadar purin, gula dalam darah dan kadar kolesterol gratis kepada orang tua dan masyarakat umum.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Deteksi dini melalui cek Kesehatan secara rutin di tempat pelayanan Kesehatan terdekat sangat penting untuk dilakukan warga masyarakat guna mencegah penyakit PTM beserta dampak yang dapat ditimbulkannya. Maka bisa disimpulkan bahwa dari 28 responden yang telah di cek kadar gula adarahnya, kolesterol dan asam urat, diperoleh hasil :

Sebagian besar responden memiliki kadar asam urat, gula darah dan kadar kolesterol dalam darah yang cukup tinggi.

Diharapkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijadikan sebagai acuan data dasar angka kejadian penyakit degerativ dikalangan masyarakat,

Tria Eni Rafika Devi¹, Maulida Nurfazriyah Oktaviana².
Deteksi Dini PTM Melalui Bakti Sosial Pemeriksaan Kadar Gula Darah, Kolesterol dan Kadar Asam Urat Di Desa Tegalharjo Krikilan Tahun 2024
sehingga nakes dapat memberikan KIE yang merupakan usaha promotif dilanjutkan preventif dan kuratif melalui pemeriksaan kadar kolesterol, gula darah dan kadar asam urat warga desa tegalharjo dusun sidodadi krikilan RT 1 dan 2 RW 3.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada civitas Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RUSTIDA, pemerintah dan warga desa tegalharjo sidodadi RT 1 dan 2 RW 3 krikilan yang telah membantu kami dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini. Diharapkan dengan kegiatan ini warga masyarakat terbantu dan termotivasi untuk mencegah sejak dini dampak dari penyakit PTM (penyakit tidak menular) atau penyakit degenerative.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, A., Yenny Sima, Nuril Cholifatul Izza, Nur Syamsi Norma Lalla, & Darmi Arda. (2023). Edukasi Kesehatan Tentang Penyakit Diabetes Melitus bagi Masyarakat. *Abdimas Polsaka*, 7–12. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v2i1.25>
- Astuti, E., Widari, N. P., & Dewi, E. U. (2022). Peningkatan Pengetahuan Lansia Tentang Asam Urat Di Posyandu Lansia Rt 17 Rw 06 Tambak Asri Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 19–24. <https://doi.org/10.47560/pengabmas.v3i1.345>
- Lukman. (2018). Karakter Usia Lukman Nul Hakim. *Urgensi Revisi Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*, 11(1), 47. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i1.1589>
- Nurulhuda, U., Nuraeni, A., & Pangastuti, T. E. (2023). Pendampingan Pada Keluarga Meningkatkan Kemandirian Dalam Penyakit Diabetes Mellitus Pada Masa Pandemi. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 85–90. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i1.1011>
- Parihah, S., Kolesterol, P. K., Urat, A., Gula, D. A. N., Jati, D. I. D., Kaler, T., Ekonomi, F., Bandung, U. M., & Sosial, F. (2024). *Pemeriksaan kesehatan kolesterol, asam urat dan gula darah di desa jati, tarogong kaler, garut*. 3(1).
- Pengabdian, J., Teknologi, M., & Darmo, K. (2022). Pemeriksaan Interpretasi Hasil Kolesterol Di SMA Wahyu Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Kesehatan*, 03(02), 10–15.
- Safitri, A. H., Tyagita, N., Rahmawatie, D. A., Wahyuningsih, H., Widayati, E., Sumarawati, T., Sayyida, R. A., & Taufiqurrachman, T. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Perhitungan Kebutuhan Kalori dan Penyusunan Menu Makan Gizi Seimbang sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Degeneratif. *Jurnal ABDIMAS-KU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.30659/abdimasku.2.2.83-92>
- Saltar, L., Hatidjah, N., Halid, A., Marya, S., Putra, A. K., Firdayana, S., & Jabbar, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pencegahan Dan Penanggulangan Penyakit Degeneratif Di Desa Selabangga, Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 1143–1153.
- Vitniawati, V., Fuadah, N. T., Widyawati, W., Puspitasari, S., & Nugraha, D. (2024). Upaya Peningkatan Peran Masyarakat dalam Pencegahan dan Pengendalian Dampak Diabetes Mellitus. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 85. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i1.20277>